

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan penderita kanker dari tahun 2013 hingga 2018. Pulau Jawa merupakan tempat yang menduduki prevalensi penderita kanker tertinggi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter (Riskesdas, 2018). Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya prevalensi kanker di Indonesia adalah keterlambatan pengobatan medis karena riwayat penggunaan obat herbal atau pengobatan alternatif selama pasien menderita kanker (Yenni, Bahar et al., 2015). Dinas kesehatan Kabupaten Kediri juga menyebutkan bahwa pada tahun 2017 masalah terbesar dalam penanggulangan kanker adalah maraknya informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan sehingga informasi tersebut justru menyesatkan masyarakat melakukan pengobatan alternatif di awal terdiagnosisnya kanker dan terlambat datang ke pusat pelayanan kesehatan (Dinkes Kabupaten Kediri, 2018).

Berdasarkan hasil laporan data dari *Global Burden Cancer* (Globocan) disebutkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker (Globocan, 2018). Indonesia menempati urutan ke 8 di Asia Tenggara dan urutan ke 23 di Asia dengan angka kejadian penyakit kanker (Kemenkes RI, 2019). Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2016 mendapat laporan dari puskesmas bahwa ditemukan 215 penderita kanker payudara dan berdasarkan cakupan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) yang dilakukan dinas kesehatan

Kabupaten Kediri tahun 2017 menemukan 72 pasien baru yang terdeteksi menderita kanker payudara (Dinkes Kabupaten Kediri, 2018).

Pengobatan utama kanker (konvensional) yaitu menggunakan kombinasi antara kemoterapi dengan pembedahan, radiasi dan terapi biologi. Pengobatan alternatif atau *complementary alternative medicine* (CAM) juga menjadi pilihan pasien penderita kanker dalam menjalani pengobatannya. Pengobatan alternatif dan komplementer merupakan sekelompok perawatan medis, praktik dan produk yang tidak dianggap sebagai bagian dari pengobatan konvensional (Stephens & Aigner, 2015). Peraturan Menteri Kesehatan No. 1109 tahun 2007 menyebutkan bahwa pengobatan komplementer dan alternatif dilakukan sebagai upaya pelayanan yang berkesinambungan mulai dari peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan/atau pemulihan kesehatan (rehabilitatif) (*National Institute of Health*, 2015).

Penggunaan pengobatan alternatif tersebar luas dan terus meningkat dari tahun ke tahun (Black et. al., 2012). Di Amerika Serikat, sekitar 38% orang dewasa dan 12% anak-anak menggunakan beberapa bentuk pengobatan alternatif komplementer (J.B. et al., 2014). Di Korea Selatan 67% dari penderita kanker memanfaatkan pengobatan alternatif dalam terapi pengobatannya (Oyunchimeg, Hwang, Ahmed, Choi, & Han, 2017). Di Indonesia, pengobatan alternatif digunakan lebih dari 40% masyarakat luas dan lebih dari 70% digunakan oleh masyarakat desa (Almasdy, Septiyeni, Khambri, & Kurniasih, 2017).

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai suku dan budaya dengan berbagai perbedaan latar belakang dan kebudayaan yang mencirikan khas di setiap daerah asalnya. Berdasarkan struktur dan komposisi penduduk, Suku Jawa

merupakan kelompok suku bangsa yang terbesar dengan populasi sebanyak 95,2 juta jiwa atau sekitar 40,2 persen dari populasi penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2012). Suku Jawa banyak berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Keunikan yang dimiliki suku Jawa dibandingkan suku lain adalah adanya ajaran kejawen yang mengajarkan mereka tentang kekuatan adikodrati yang disebut kesekten dan percaya adanya roh para leluhur, roh alam dalam kehidupan manusia serta terdapat keunikan dalam proses mencari pengobatan, dimulai dari tidak bertindak atau tidak melakukan apa-apa, mengobati diri sendiri, mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional atau alternatif, hingga ke fasilitas kesehatan pemerintah (Koentjaraningrat, 1983 & Notoatmodjo, 2012).

Berbagai jenis pengobatan alternatif masih diragukan kemanfaatannya dalam mengobati kanker bahkan ada pula yang dapat memperparah keadaan (Ryamizard, Nawangsih, & Margawati, 2018). Beberapa pasien kanker tidak mendiskusikannya dengan dokter yang merawatnya dalam memilih pengobatan alternatif. Hal ini terlihat dari hasil penelusuran sistematis 21 studi tentang komunikasi penggunaan terapi alternatif oleh pasien kanker yang dipublikasikan hingga tahun 2011, yang menunjukkan bahwa 20% - 77% tidak memberitahukan penggunaan terapi alternatif kepada dokter (Davis EL, dkk, 2012). Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang menggunakan pengobatan alternatif sebagai langkah awal dalam mengobati penyakit kanker yang dideritanya tanpa mendiskusikan terlebih dahulu dengan dokter. Orang suku Jawa yang masih banyak tinggal di pedesaan menjadi salah satu faktor mereka memilih pengobatan alternatif karena mudah dan terjangkau. Oleh karena itu, pengetahuan klien suku Jawa

penderita kanker payudara dalam mencari dan menjalani pengobatan perlu digali secara mendalam agar pemahaman petugas kesehatan, klien, dan keluarga terhadap yang dirasakan dan dialami klien saat mencari dan menjalani pengobatan mampu diketahui.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Konsep teori *Cultural Care* dari Leininger (*Transcultural Care = Sunrise*) adalah konsep dasar yang dipilih oleh peneliti karena teori ini menjabarkan konsep keperawatan yang didasari oleh pemahaman tentang adanya perbedaan nilai-nilai kultural yang melekat dalam masyarakat sehingga memperhatikan keanekaragaman budaya dan nilai-nilai dalam penerapan asuhan keperawatan kepada klien. Kabupaten Kediri dipilih peneliti sebagai tempat penelitian dikarenakan mayoritas penduduk disana adalah orang suku Jawa dan berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2017 menyebutkan bahwa masih banyak dijumpai fenomena keterlambatan pengobatan kanker payudara karena tidak segera dilakukannya penanganan medis dan penggunaan pengobatan alternatif tanpa sepengetahuan dokter.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi ini adalah “Bagaimana pengalaman klien suku Jawa penderita kanker payudara dalam mencari dan menjalani pengobatan di wilayah Kabupaten Kediri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman klien suku Jawa penderita kanker payudara dalam mencari dan menjalani pengobatan di wilayah Kabupaten Kediri agar adanya perbedaan nilai-nilai kultural yang melekat dalam masyarakat diperhatikan dalam penerapan asuhan keperawatan kepada klien.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui persepsi dan pengalaman klien suku Jawa penderita kanker payudara dalam mencari dan menjalani pengobatan di wilayah Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui bentuk pengobatan yang digunakan klien suku Jawa penderita kanker payudara di wilayah Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui hambatan dan solusi yang dialami klien suku Jawa penderita kanker payudara dalam mencari dan menjalani pengobatan di wilayah Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang keperawatan khususnya keperawatan Medikal Bedah dalam mengembangkan teori *Cultural Care* dari Leininger (*Transcultural Care = Sunrise*).

1.4.2 Praktis

1. Manfaat bagi perawat

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai dasar untuk memberi edukasi kepada klien maupun keluarga dalam mempertimbangkan pemilihan pengobatan agar tidak terjadi kekambuhan dari penyakit yang pernah diderita.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi baru dalam pemilihan pengobatan yang aman digunakan bagi klien kanker payudara sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna pengembangan ilmu keperawatan.

3. Manfaat bagi klien dan keluarga

Hasil penelitian ini sebagai informasi untuk klien suku Jawa penderita kanker payudara yang pernah melakukan pengobatan konvensional maupun alternatif dan komplementer guna membantu proses pemulihan kanker payudara serta membantu keluarga dalam meningkatkan coping untuk membentuk kualitas hidup yang lebih baik.